

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Maraknya skandal keuangan perusahaan yang menimpa perusahaan – perusahaan besar, baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di negara lain mencerminkan pelaksanaan *Corporate Governance* yang belum baik.

Agoes (2011:101) dalam Supriyadi (2017) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu :

“Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya”.

Prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kewajaran atau bersikap adil diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Dengan diterapkannya prinsip GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

“Salah satu bentuk dari tata kelola perusahaan yang baik adalah adanya sebuah sistem pengawasan yang efektif dan berimbang (*check and balance*) di perusahaan. Dewan komisaris dari perwakilan pemegang saham merupakan salah satu pihak yang melakukan fungsi pengawasan atas perusahaan demi tercapainya kepentingan pemegang saham. Dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris, dibantu oleh komite audit”. (Destiana, 2014)

Komite audit adalah salah satu komponen yang dianggap berperan penting dalam proses penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, Emiten atau Perusahaan

Publik wajib memiliki komite audit yang disyaratkan independen dan memiliki sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Berkaitan dengan hal tersebut Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit kepada OJK sesuai dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.

“Tugas pokok dari komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan agar pengawasan tersebut dapat terlaksana secara optimal. Tugas tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Peranan komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan telah dianggap sebagai solusi untuk mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya skandal keuangan perusahaan”. (Sukarno, 2016)

Berdasarkan prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan mengacu pada kebijakan OJK, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam pasar modal, termasuk peningkatan kualitas audit yang menjamin keterbukaan dan akurasi informasi keuangan perusahaan adalah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kredibilitas baik.

Namun beberapa kasus skandal keuangan perusahaan yang melibatkan auditor bahkan auditor yang bernaung di bawah KAP besar, mengingatkan bahwa perlunya melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan demi terjaganya kualitas audit. Di sinilah perlu peran dan fungsi komite audit dalam membantu pengawasan dewan komisaris untuk memastikan kualitas laporan keuangan auditan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kompetensi Komite Audit dan Independensi Komite Audit Terhadap Kualitas Audit”.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit dan independensi komite audit terhadap kualitas audit maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah untuk memfokuskan pokok permasalahan, sehingga tidak menyimpang dari sasaran dalam pembahasannya. Penulis membatasi masalah pada pengaruh kompetensi komite audit dan independensi komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap kualitas audit.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi komite audit dan independensi komite audit terhadap kualitas audit, khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Bagi investor

Dengan memahami pengaruh kompetensi komite audit dan independensi komite audit terhadap kualitas audit laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka panjang.

3. Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar kompetensi komite audit, independensi komite audit, dan kualitas audit sehingga dapat mengkombinasikan teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah dengan kondisi yang terjadi.

1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I. Pendahuluan

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah Penelitian, Perumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Kerangka Penulisan Skripsi.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori pendukung, menjelaskan mengenai hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian ini. Serta memuat hipotesis atau statemen yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Bab III. Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan jenis penelitian, metode penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi atau objek penelitian, cara penelitian menentukan sampel. Analisis data berisi mengenai data untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, serta pembahasan berisi mengenai perbandingan hasil dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil uji dan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya dan keterbatasan penelitian, penulis memberikan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.